

Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Inspektorat Provinsi Jambi)

Dera Tesselonika Simangunsong^{1*}, Netty Herawaty², Nyimas Dian Maisyarah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 79 auditor dan PPUPD dengan teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja auditor dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor dapat dilakukan melalui manajemen akuntabilitas dan kompetensi serta pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Kinerja Auditor

Abstract:

This study aims to examine the influence of accountability, competence, and professionalism on auditor performance at the Jambi Provincial Inspectorate. This study employs a quantitative approach using a survey method via a questionnaire administered to 79 auditors and PPUPD staff using a saturation sampling technique. Data analysis was performed using Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS 4.0. The results of this study indicate that accountability has a positive and significant influence. The coefficient of determination (R-Square) value indicates that these three variables are able to explain the variation in auditor performance to a moderate extent. These findings suggest that improvements in auditor performance can be achieved through accountability and competency management as well as continuous development.

Keywords: *Accountability, Competence, Profesionalism, Auditor Performance*

Korespondensi:

Dera Tesselonika Simangunsong
(deratesselonikasmsg1@gmail.com)

Submit: 27-01-2026

Revisi: 23-04-2026

Diterima: 08-05-2026

Terbit: 18-05-2026



1. Pendahuluan

Korupsi merupakan isu global yang berdampak serius terhadap sistem pemerintahan, pembangunan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan laporan *Transparency International* (2023), Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 34 dari skala 0–100 dan berada pada peringkat ke-110 dari total 180 negara. Angka tersebut mengindikasikan bahwa persepsi terhadap tingkat korupsi di Indonesia masih tergolong tinggi. Oleh karenanya, upaya pencegahan serta pengawasan, terutama di lingkungan pemerintahan daerah, harus ditingkatkan. Dalam hal ini, pemerintah melalui Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), khususnya inspektorat daerah, memegang peranan penting dalam melaksanakan fungsi pengawasan internal guna meminimalkan potensi terjadi penyimpangan.

Inspektorat Provinsi Jambi sebagai bagian dari APIP memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan audit, evaluasi, pemantauan, serta kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Namun, efektivitas pengawasan tersebut sangat bergantung pada kinerja auditor. Data menunjukkan bahwa capaian tindak lanjut temuan Inspektorat Provinsi Jambi pada periode 2021–2023 masih belum optimal, meskipun pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, keterbatasan jumlah dan kompetensi

sumber daya manusia auditor, di mana jumlah auditor dan P2UPD yang tersedia masih jauh di bawah kebutuhan ideal. Situasi ini berpotensi menghambat efektivitas pengawasan dan terwujudnya tata kelola yang baik.

Kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme. Akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada masyarakat. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam pelaksanaan tugas audit. Sementara itu, profesionalisme mencerminkan sikap, integritas, dan kepatuhan auditor terhadap standar profesi. Ketiga faktor itu menjadi penting dalam mendukung peningkatan kualitas dan kinerja auditor, khususnya dalam lingkungan instansi pemerintah daerah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Widiya dan Syofyan (2020), namun memiliki perbedaan pada objek dan pengembangan variabel. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan akuntabilitas dan profesionalisme sebagai variabel yang memengaruhi kinerja auditor, mengingat penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Jambi.

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme memengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan akuntansi sektor publik, serta secara praktis dapat menjadi landasan pertimbangan bagi Inspektorat Provinsi Jambi dalam meningkatkan kinerja auditor dan efektivitas pengawasan internal.

Tinjauan Pustaka

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana individu memahami dan menafsirkan penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku. Fritz Heider seorang tokoh pertama yang memperkenalkan teori ini, sebagaimana dijelaskan dalam Anisykurillah (2014), teori ini berfokus pada kajian mengenai perilaku manusia. Menurut Heider (1958), setiap orang pada dasarnya bertindak seperti ilmuwan awam yang mencoba memahami perilaku orang lain dengan mengumpulkan dan menyusun informasi hingga mereka dapat menyimpulkan dan menyusun berbagai informasi hingga mereka dapat menyimpulkan alasan logis di balik tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang.

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku orang lain atau diri sendiri yang dapat ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, dan sebagainya, serta faktor eksternal seperti tekanan dari situasi atau keadaan yang memengaruhi perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka yang melihat perilaku seseorang akan dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tersebut (Ferlianda dkk., 2024)

Menurut Tarisya (2024), faktor-faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) memiliki pengaruh terhadap penilaian kinerja seseorang, seperti dalam hal bagaimana atasan memperlakukan bawahannya, serta dalam membentuk sikap individu dan tingkat kepuasan kerja. Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini karena relevan dalam mengkaji secara empiris berbagai faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Teori ini dapat menjelaskan bagaimana karakteristik pribadi auditor internal serta lingkungan kerja di Inspektorat berkontribusi terhadap efektivitas kinerja auditor dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, Teori Atribusi digunakan sebagai grand teori karena mampu menjelaskan bagaimana perilaku dan kinerja auditor dipengaruhi sebagai faktor internal individu, seperti akuntabilitas

Kinerja Auditor

Pengertian kinerja auditor adalah kinerja atau prestasi kerja diukur dengan kriteria seperti kuantitas, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kehadiran, kualitas dan tanggungjawab memegang jabatan. Menurut Mangkunegara (2015) kinerja berasal dari kata *job performance*. Secara umum diartikan sebagai pencapaian seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja pada dasarnya adalah hasil kerja individu, yang mencerminkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Kinerja dapat bervariasi dari orang ke orang karena berbagai faktor pendorong. Kinerja individu dalam suatu organisasi akan menentukan efektivitas organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kinerja auditor adalah tindakan dan perilaku kerja auditor, atau pelaksanaan tugas dan kewenangannya sebagai auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan hasil kerja yang tinggi karena akan memengaruhi kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap auditor. Oleh karena itu, kinerja auditor yang tinggi sangat

penting bagi auditor. Memiliki kinerja yang baik dan tinggi akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab dan memberikan pertanggungjawaban dan penjelasan mengenai, kinerja dan tindakan seorang individu, badan hukum, atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta informasi atau pertanggungjawaban (Halim, 2014). Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologis yang memotivasi seseorang untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam lingkungannya; di sini, "lingkungan" mengacu pada suasana di mana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaan yang dapat memengaruhi kondisi di sekitarnya (Putri & Ardini, 2019) Dalam memenuhi akuntabilitasnya, auditor mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diaudit, berbagai tingkat pemerintahan, dan pihak lain yang dapat memengaruhi akuntabilitas mereka. Dalam menghadapi konflik tersebut, auditor harus menjunjung tinggi dan memprioritaskan akuntabilitas mereka kepada publik. Auditor harus berupaya untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam lingkungannya.

Akuntabilitas juga dapat merujuk pada kewajiban seorang individu atau unit organisasi untuk mengelola sumber daya yang dialokasikan kepada dan berada di bawah kendali mereka guna mencapai tujuan, melalui penggunaan alat-alat seperti laporan akuntabilitas kinerja berkala. Dalam konteks ini, sumber daya didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu atau unit organisasi untuk memfasilitasi penyelesaian tugas-tugas yang telah ditetapkan (Anwar, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan seluruh pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Baik hasil kerjanya baik maupun buruk, jika auditor mampu memberikan penjelasan, bertanggung jawab, dan dapat dimintai pertanggungjawaban, maka karyawan tersebut telah bertindak secara bertanggung jawab.

Kompetensi

Menurut Bedard (1989) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan yang mencakup kemampuan pengetahuan serta keterampilan teknis yang dimiliki auditor, yang diperoleh melalui pengalaman dalam melakukan proses audit. Memperoleh keahlian di bidang akuntansi dan audit dimulai dengan pendidikan formal, yang dilanjutkan melalui pengalaman dan praktik audit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Auditor harus memiliki pendidikan formal dibidang auditing, pengalaman praktis yang memadai dalam pekerjaan yang dilakukan, dan menjalani pelatihan profesional dan berkelanjutan (Arens, 2012).

Kompetensi merupakan sifat dasar yang menjadi landasan pengakuan profesional. Kompetensi adalah kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik dan berfungsi sebagai tolok ukur bagi para anggota dalam mengevaluasi semua keputusan yang diambil (Mulyadi, 2002). sedangkan menurut (Arens, 2008), kompetensi berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya dalam situasi apapun.

Auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit. Kompetensi adalah kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab auditor dalam melakukan audit. Kompetensi adalah kualitas yang menjadi landasan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai tolok ukur bagi para anggota dalam mengevaluasi semua keputusan. Kompetensi menuntut para auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat (Sukriah et al., 2009).

Profesionalisme

Istilah "profesionalisme" berasal dari kata "profesi". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian pendidikan tertentu (keterampilan, pelatihan kejuruan, dan lain-lain). Profesionalisme mengacu pada kualitas, sifat, dan perilaku yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang berprofesi.

Menurut Timor & Hanum (2023) profesionalisme merupakan kemampuan yang dilandasi dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang tinggi. Profesionalisme dikatakan sebagai sikap dan tujuan kualitas yang menjadi sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh seseorang. Seorang auditor wajib memiliki sikap profesionalisme karena ini menjadi sarat utama dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan sebuah laporan yang memiliki kualitas yang baik. Dengan profesionalisme, auditor diharapkan dapat berkinerja lebih baik, sehingga, menghasilkan peningkatan kualitas audit.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis data numerik dan pengujian statistik. Penelitian ini bersifat kausal, yang berarti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan P2UPD yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jambi dengan jumlah sebanyak 79 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (census sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif karena tidak ada bagian populasi yang diabaikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator untuk setiap variabel, menggunakan skala Likert empat poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap: pengujian model pengukuran (model luar) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, dan pengujian model struktural (model dalam) untuk memeriksa hubungan antar variabel dan kekuatan model. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur dan tingkat signifikansi, dengan hipotesis diterima jika nilai p kurang dari 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, dan kinerja auditor. Penelitian ini melibatkan 79 responden, yang terdiri dari auditor dan staf PPUPD di Inspektorat Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata untuk setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Akuntabilitas	3,75	Sangat Baik
Kompetensi	3,78	Sangat Baik
Profesionalisme	3,62	Sangat Baik
Kinerja Auditor	3,69	Sangat Baik

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata di atas 3,26, sehingga dapat dikategorikan sebagai "sangat baik". Variabel kompetensi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,78, yang mengindikasikan bahwa auditor memiliki tingkat kemampuan teknis, pengetahuan, serta keterampilan yang sangat memadai dalam menjalankan tugas audit.

Variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata 3,75, yang menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya dengan tingkat tanggung jawab, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang tinggi. Sementara itu, variabel profesionalisme memiliki nilai rata-rata 3,62, yang menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi serta mampu mempertahankan sikap independen dalam menjalankan pekerjaannya, dan memiliki komitmen terhadap kualitas hasil audit. Kemudian, variabel kinerja auditor memiliki nilai rata-rata 3,69, yang menunjukkan bahwa auditor mampu melaksanakan tugasnya secara efektif, tepat waktu, dan menghasilkan rekomendasi audit yang berkualitas.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, dan kinerja para auditor termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini mengindikasikan bahwa para auditor di Inspektorat Provinsi Jambi telah menjalankan peran mereka secara efektif dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan.

Hasil Pengujian dan Analisis Data

Hasil *Outer Model*

Uji *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian indikator-indikator tersebut dalam menggambarkan konstruk penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Hasil Uji *Convergent Validity*

Uji *Validity Convergent* dari Indikator reflektif dalam program SmartPLS dapat dievaluasi berdasarkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Kriteria untuk menentukan apakah validitas konvergen terpenuhi atau tidak adalah nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 untuk semua konstruk penelitian (Ghazali & Latan, 2020). Hasil analisis data mengenai validitas konvergen untuk indikator setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

	Akuntabilitas	Kompetensi	Profesionalisme	Kinerja Auditor
AK1	0.602			
AK2	0.696			
AK3	0.744			
AK4	0.701			
AK5	0.665			
KO1		0.705		
KO2		0.860		
KO3		0.862		
KO4		0.782		
KO5		0.727		
PR1			0.814	
PR2			0.783	
PR3			0.431	
PR4			0.562	
PR5			0.562	
KA1				0.757
KA2				0.808
KA3				0.799
KA4				0.736
KA5				0.814

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity* (Tahap 1)

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 2, yang menyajikan hasil uji *convergent validity* tahap pertama, tidak semua indikator memenuhi kriteria nilai *outer loading* > 0,70. Untuk variabel akuntabilitas, indikator AK1, AK2, dan AK5 memiliki nilai di bawah ambang batas minimum, sedangkan untuk variabel profesionalisme, indikator PR3, PR4, dan PR5 juga tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, indikator pada variabel kompetensi dan kinerja auditor sebagian besar telah valid. Oleh karena itu, indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi dari model, yaitu AK1, AK2, AK5, PR3, PR4, dan PR5, kemudian pengujian dilanjutkan ke tahap 2 untuk memastikan validitas indikator yang tersisa.

Indikator	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
AK3	0.753	0,70	Valid
AK4	0.833	0,70	Valid
AK5	0.749	0,70	Valid
KO1	0.705	0,70	Valid
KO2	0.860	0,70	Valid
KO3	0.862	0,70	Valid
KO4	0.783	0,70	Valid
KO5	0.728	0,70	Valid
PR1	0.879	0,70	Valid
PR2	0.815	0,70	Valid
KA1	0.758	0,70	Valid
KA2	0.811	0,70	Valid
KA3	0.802	0,70	Valid
KA4	0.735	0,70	Valid
KA5	0.808	0,70	Valid

Tabel 3. Hasil Uji *Covergent Validity* (Tahap 2)

Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji *convergent validity* tahap 2, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel akuntabilitas (X1), kompetensi (X2), profesionalisme (X3), dan kinerja auditor (Y) memiliki nilai *outer loading* di atas batas minimal *rule of thumb* sebesar 0,70. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator PR1 sebesar 0,879, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator KO1 sebesar 0,705, namun keduanya tetap memenuhi kriteria validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator secara efektif mencerminkan konstruksya masing-masing, sehingga semua indikator dianggap valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi persyaratan *convergent validity* dalam analisis SmartPLS.

b. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* diuji dengan membandingkan nilai *cross loading* pada konstruk target, nilai *cross loading* pada konstruk target harus lebih tinggi daripada nilai *cross loading* pada konstruk-konstruk lainnya (Ghazali dan Latan, 2020). Berikut ini adalah nilai beban untuk setiap indikator:

	Akuntabilitas (X1)	Kompetensi (X2)	Profesionalisme (X3)	Kinerja Auditor (Y)
AK3	0.753	0.445	0.263	0.557
AK4	0.833	0.455	0.381	0.439
AK5	0.749	0.419	0.411	0.420
KO1	0.388	0.705	0.401	0.520
KO2	0.370	0.860	0.511	0.607
KO3	0.515	0.862	0.513	0.652
KO4	0.545	0.783	0.567	0.520
KO5	0.429	0.728	0.499	0.436
PR1	0.448	0.557	0.879	0.555
PR2	0.289	0.506	0.815	0.457
KA1	0.515	0.532	0.531	0.758
KA2	0.465	0.603	0.423	0.811
KA3	0.500	0.546	0.408	0.802
KA4	0.453	0.410	0.445	0.735
KA5	0.485	0.629	0.539	0.808

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua indikator dalam setiap konstruk telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai *cross-loading* setiap indikator pada konstruk yang diukur, yang lebih tinggi dibandingkan nilai *cross-loading* pada konstruk lainnya. Indikator pada variabel Akuntabilitas (X1) seperti AK3, AK4, dan AK5 memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Demikian pula, indikator pada variabel Kompetensi (X2), Profesionalisme (X3), dan Kinerja Auditor (Y) juga menunjukkan pola yang sama, di mana setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel yang diukur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

c. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*) serta Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Ghozali dan Latan (2020) menggunakan *composite reliability* untuk mengukur *internal consistency* dalam penelitian. Jika penelitian yang digunakan adalah penelitian *confirmatory*, nilai yang ditetapkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah >0,7, sedangkan untuk penelitian *exploratory* dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebesar 0,6 - 0,7 dapat diterima. Dan nilai *average variance extracted (AVE)* ditetapkan >0,50 atau nilai yang ditetapkan harus lebih besar dari 0,50 untuk penelitian *confirmatory* dan *exploratory*. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Compsite reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Akuntabilitas	0.681	0.681	0.822	0.607
Kompetensi	0.848	0.863	0.892	0.624
Profesionalisme	0.611	0.626	0.836	0.718

Kinerja Auditor	0.842	0.847	0.888	0.614
-----------------	-------	-------	-------	-------

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas dan uji Average Extracted (AVE)

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi kriteria dalam analisis Partial Least Square (PLS). Evaluasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c) dengan batas minimum sebesar 0,70, sementara itu, *convergent validity* diukur melalui *Average Variance Extracted* (AVE) dengan batas minimum 0,50.

Secara umum, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria *reliability* dan *convergent validity*. Variabel akuntabilitas dan profesionalisme menunjukkan nilai *reliability* internal yang sedikit berada di bawah ambang batas pada beberapa indikator. Namun, kondisi tersebut masih dapat diterima karena didukung oleh nilai *compsite reliability* dan *average variance extracted* (AVE) yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sementara itu, variabel kompetensi dan kinerja auditor menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan seluruh indikator reliabilitas dan validitas konvergen berada di atas ambang batas.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk-konstruk tersebut secara konsisten dan akurat. Secara teoritis, akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme merupakan faktor kunci yang mendukung kinerja auditor; oleh karena itu, konstruk yang digunakan relevan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konstruk masih dapat dianggap reliabel jika kriteria reliabilitas komposit dan validitas konvergen terpenuhi. Dengan demikian, model pengukuran (*outer model*) dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut terhadap model struktural (*inner model*).

Uji Inner Model

Pengujian *inner modek* dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai R-Square guna mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu akuntabilitas, kompetensi, dan profesionalisme mampu menjelaskan variabel dependen yaitu, kinerja auditor.

a. Hasil Uji R-Square

Nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing menunjukkan kategori model yang kuat, sedang, dan lemah. Artinya, semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan serta memprediksi variabel penelitian (Ghozali et al., 2023). Adapun hasil nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja Auditor (Y)	0.593	0.576

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-Square kinerja auditor sebesar 0,593 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 59,3% variasi kinerja auditor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,576 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan kompleksitas model, kemampuan penjelasan variabel independen tetap berada pada kategori memadai.

Dengan demikian, model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang cukup baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Akuntabilitas -> Kinerja Auditor	0.296	0.304	0.100	2.957	0.003
Kompetensi -> Kinerja Auditor	0.393	0.402	0.153	2.560	0.011
Profesionalisme ->Kinerja Auditor	0.224	0.219	0.125	1.790	0.073

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai T-statistics sebesar 2,957 yang lebih besar dari 1,96 serta P-values sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja auditor dinyatakan diterima.

2. Nilai T-statistics sebesar 2,560 yang melebihi 1,96 dan P-values sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor dinyatakan diterima.
3. Nilai T-statistics sebesar 1,790 yang lebih kecil dari 1,96 serta P-values sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor dinyatakan ditolak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor perlu difokuskan pada penguatan aspek akuntabilitas serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, sementara penerapan profesionalisme masih perlu dioptimalkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu instansi serta menggunakan variabel yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amruddin, R. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (T. P. Pustaka (ed.)). Pradina Pustaka.
- Anisykurillah, R. S. dan. (2014). *Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*. 3.3.
- Anwar. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Sanusi (ed.)). Salemba Empat.
- Arens. (2008). *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach*. Pearson Education International.
- Arens. (2012). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (14th ed.).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bedard, J. (1989). Expertise in auditing: Myth or Reality? *Accounting, Organization and Society*, 14(1–2), 113–131.
- Busro, D. M. (2019). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (1 ed.). Prenadamedia Group. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W-deDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=busro&ots=_bcDvkmtX&sig=S3QRk8_Ye80L24Wr-QARZaOJndA&redir_esc=y#v=onepage&q=busro&f=false
- Ferlianda, K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *KHARISMA*, 6(3), 829–843.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. (A. H. S (ed.); 1 ed.). Yoga Pratama.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah* (Muhammad Syam Kusufi (ed.); 2 ed.). Salemba Empat.
- Inspektorat, P. J. (2025). *Rencana Strategis 2025-2029 Inspektorat Provinsi Jambi*. 37–38.
- Jambi, I. P. (2024). *Laporan Kinerja Tahun 2023*. Inspektorat Provinsi Jambi.
- Kusumadewi, I. G. & K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0* (A. H. S (ed.); 1 ed.). Yoga Pratama.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (12 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1* (6 ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=2508>
- Neldawati, R., Asrini, A., Suherman, S., & Amali, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas,

- Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1231. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2409>
- Ngera, F., Londa, Y., & Thalib, S. B. W. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Open Journal Systems*, Vol.17 No., 935–944. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i5.210>
- Novaldi, T., Susena, K. C., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 723–732. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3610>
- Oktayana, Sunarsih, & Pramesti. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1347–1353.
- Priogandi, A. M., Menne, F., & Abubakar, H. (2021). The Influence of Competency, Organizational Commitment and Independence on Auditor Performance in Inspectorate of West Sulawesi Province. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 98–105.
- Putri, A. P., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas , Etika Auditor Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–20.
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2023). Peran gender pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 323–339. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1190>
- Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Literasi Media Publishing.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Septiawan, A. A., Riswandi, P., & Herawati, H. (2025). Analisis Akuntabilitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Di Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik. *Jurnal Analisis Finansial dan Manajemen*, 6(3), 14–32. <https://ijurnal.com/1/index.php/jafm>
- Setiabudhi Hatta, Suwono, S. Y. . & K. S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing.
- Sherin Ultasia, & Desy Putri Andini. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), 12–23. <https://gerakannusantaradigital.com/kepala-inspektorat-jombang-perintahkan->
- Soesana, S. (2023). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Standar Profesional Akuntan Publik*. (2011). Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV.Afabeta.
- Sukriah, Akram, & Biana. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Tarisyah. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan di Medan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 329–338. <https://doi.org/10.51622/jbm.v2i2.2504>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Widati, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 453–462. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.54>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.316>
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557>